REPOSITORI STAIN KUDUS

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Deskripsi Pustaka

Berbicara masalah metode mungkin semua halnya berbicara kehidupan manusia artinya mulai manusia sampai sekarang tidak bisa dilepaskan dari model kaarena luasnya dan pentingnya model sehingga model hampir dipakai dalam semua bidang termasuk dalam pendidikan seperti model belajar mengajar metode pemulaaan kelas.

Dibawah ini akan diterangkan secara keseluruhan dari metode pelatihan pendidikan anak muslim namun sebelum term ini di terjemahkan secara umum akan dirinci per bagian sehingga akan tergambar makna secara keseluruhan. Secara sistematis akan di uraikan: model, pelatihan, pendidikan, anak muslim.

### 1. Metode

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan untuk pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.[1] Istilah metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[2]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara untuk mengajar yang mana telah disusun terlebih dahulu berdasarkan apa yang sudah tertera dalam suatu prinsip maupun system tertentu.

[1]Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran,* PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 90
[2]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 193


http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



**2. Pelatihan**

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata "*training"* dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata "training" adalah "*train*", yang berarti: memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice).* Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dengan mmenggunakan metode yang lebuh mengutamakan praktik dan teori.[3] Definisi "*training"* (pelatiahan) adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill, sikap)[4]. Adapun perbedaan antara pendidikan dari pelatihan adalah *pertama,* pendidikan merupakan aktivitas pembelajaran yang lebih luas dan dalam dibandingkan pelatihan. *Kedua,* pelatihan lebih berkaitan degan pengembangan ketrampilan tertentu, sedangkan pendidikan lebih berkaitan dengan tingkatan-tingkatan pemahaman secara umum.

**a. Tujuan Pelatihan**

Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan saja, melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Adapun tujuan umum dalam pelatihan adalah:

a. untuk mengembangkan keahlian.
b. untuk mengembangkan pengetahuan.
c. untuk mengembangkan sikap yang posotif.

[3]Musthofa Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan,* Alfabeta,Bandung, 2012, hlm. 3-4
[4]M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, Rosda, Bandung, 2010, hlm. 174

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



**b. Prinsip-prinsip Pelatihan**

Pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihan dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip agar pelatihan dapat berhasil adalah sebagai berikut:

a. Prinsip perbedaan individu

Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian.

b. Prinsip belajar

Harus dimulai dari yang muah dulu baru menuju kepada yang sulit, atau dari yang sudah diketahui menuju yang belum diketahui.

c. Prinsip partisipasi aktif

Partifasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dalam menigkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pelatihan.[5]

**c. Landasan-landasan Pelatihan**

Terdapat beberapa landasan yang mengukuhkan aksistensi palatihan, diantaranya:

1. Landasan Filosofis

Pelatihan merupakan wahana formal yang berperan sebagai instrumen yang menunjang pembangunan dalam mencapai masyarakat yang maju, tangguh, mandiri, dan sejahtera.

2. Landasan Humanistik

Pelatihan didasarkan pada pandangan yang menitkberatkan pada kebebasan, kebaikan, dan kepribadian yang utuh.

3. Landasan Psikologis

Dalam pandangan psikologis, karakteristik manusa dapat dijabarkan kedalam seperangkat tingkah laku. Empat pandangan psikologis yang mendasari pelatihan, yaitu psikologis pelatihan (menitik beratkan pada analisis tugas dan rancangan) psikologis sibernetik (memusatkan perhatian pada sistem balikan yang dinamis

[5]*Op.Cit, Model Pendidikan Dan Pelatihan*, hlm. 9-12

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



dan pengaturan sendiri kegiatan pelatihan) dan psikologis behavioristik (menekankan pada demonstrasi dan pelatihan bertahap).

4. Landasan Kultural

Pelatihan yang terintegrasi yang berfungsi mengembangkan sumber daya manusia merupakan penting dari upaya membudayakan manusia**.**

**5. Manajemen Pelatihan**

Pengelolaan pelatihan secara tepat dan profesional dapat memberikan makna fungsional pelatihan terhadap individu, organisasi, maupun masyarakat. Pelatihan memang perlu diorganisasikan. Oleh karena itu biasa dikenal adanya organizer atau panitia pelariahan. Secara manajerial, fungsi-fungsi organizer pelatihan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan. Secara operasional tugas pokok organizer pelatihan adalah meliputi hal-hal sebaga berikut:

a. mengurusi kebutuhan pelatihan

Memberikan makna fungsional pelatihan terhadap individu, organisasi maupun masyarakat.

b. mengembangkan pelatihan

Sebagai penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang lebih tinggi dalam lembaga atau instasi pendidikan, dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan ketrampilan.

c. mengelola anggaran pelatihan

Sebagai penunjang pembiayaan pencapaian tujuan sebuah palatihan, bertanggung jawab pengawasan keuangan pelatihan.

d. mempersiapkan materi pelatihan

Seseorang akan mengikuti suatu materi pelatihan agar mendapatkan atau mengingat kembali bahkan mengasah kemampuan yang telah disampaikan.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



e. mengevaluasi sistem pelatihan

Tidak hanya dilaksanakan pada akhir kegiatan tetapai dilakukan sejak awal melalui dari penyusunan rancangan kegiatan pelatihan dan hasil dari pelatihan.[6]

### 3. Pendidikan

#### a. Pengertian pendidikan

Kata pendidikan dari bahasa yunani, yakni *"pedagogik"* yang merupakan kata majemuk dari kata *"pais"* yang berarti anak dan kata *"ago"* yang berarti "aku membimbing". Jadi *pedagogik* adalah aku membimbing anak. Sedangkan dalam bahasa Indonesia Pengertian pendidikan berasal dari kata didik, artinya, mendapat awalan pen-, akhiran -an, yang maknanya sifat dari perubahan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik. Oleh kaena itu, pendidikan merupakan pembinaan pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan. Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.[7]

Pendidikan secara terminologi adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terkontrol, sehingga memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. [8]

Horne mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai proses penyesuaian berlangsung secara terus-menerus bagi penerus perkembangan intelektual, emosional, dan fisik maanuusia,

---

[6]*Ibid,* Musthofa Kamil, hlm. 13-16

[7]Hasan Bisri, *Filsafat Pendidikan Islam*,Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 53

[8]Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, *Ilmu Pendidikan*, Ikip Semarang Press, Semarang, 1991, hlm. 2

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



sedangkan menurut J. McDonald mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai sesuatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah perillaku manusia (*human behavior*)[9].

**b. Pentingnya Pendidikan**

Pendidikan bagi awam atau pembaca umumnya langsung mengkaitkan dengan problem sekolah dalam arti pertemuan guru dan murid. Sehingga orang tua merasa berkewajiban untuk mendidik anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung lewat persekolahan. Pentingnaya pendidikan dari dua sorotan diantaranya:

a. Segi Anak

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulia sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan. Oleh karena itu anak/bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, maupun dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap-setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap dan tingkah laku sehingga labat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memmerlukan waktu yang cukup lama.

b. Segi Orang Tua

Pendidikan adalah karena dorongan orang tua yaitu hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anaknya agar memperoleh keslamatan, kepandaian, agar mendapat kebahagiaan hidup yang mereka idam-idamkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas haadirnya anak tersebut yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa untuk dapat di didik denagn sebaik-baiknya.[10]

[9]Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3-4

[10]Abu Ahmadi Dan Nur Uhbuyati, *Ilmu Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 73-74

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



**c. Unsur-Unsur Pendidikan**

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pendidikan diantaranya:

a. Komunikasi:

Hal ini diartikan adanya interaksi hubungan timbal balik dari anak dengan orang tua atau pendidik maupun dari orang yang belum dewasa kepada orang yang sudah dewasa dan sebaliknya.

b. Kesengajaan:

Komunikasi yang terjadi itu merupakan suatu proses kesengajaan perbuatan yang disadari oleh orang dewasa demi anak.

c. Kewibawaan:

Perbuatan orang dewasa hendaknya ada unsur wibawa[11] dalam arti diharapkan baik secara sadar atau tidak anak yang belum dewasa tadi patuh akan hasil didikan orang dewasa.

Faktor penentu kewibaan pendidik adalah (1) kasih sayang pendidik terhadap anak didika atau orang yang belum dewasa, (2) kepercayaan pendidik bahwa anak didiknya atau orang yang belum dewasa akan mampu mencapai kedewasaan (3) kedewasaan pendidi (4) odentifikasi terhadap anak didik (5) tanggung jawab pendidikan.

d. Normatif:

Adanya komunikasi yang dibatasi adanya ketentuan norma baik norma adat, agama, maupun sosial.

e. Unsur Anak:

Unsur anak yang dimaksud adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan, orang lain untuk menjadi dewas, guna dapatmeaksanakan tugasnyasebagai makhkuk Tuhan, sebagai umat manusia, ssebaga warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai pribadi atau indivdu.[12] Yang Perlu diperhatikan keadaan anak yang akan menerima

[11]Kewibawaan yaitu kekuatan atau kelebihan pendidik yang diakui dan diterima oleh siswa sehingga siswa atas dasra kebebasannya menurut pengaruh pendidik.

[12]*Ibid*,hlm .29

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



pelayanan pendidikan sesuai pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

f. Unsur Kedewasaan:

Perlu dipelajari arti kedewasaan baik secara fisik maupun pshikis sesuai dengan norma yang berlaku. [13]

**d. Tujuan Pendidikan**

Tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau dilembaga pelatihan ke dunia nyata adalah suatau yang terjadi secara alami sebagai konsekusi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik dinyatakan, berikut segala upaya mencapainya. Fungsi diasumsikan terjadi tanpa uaha diarahkan, lebih bersifat alami, untuk tidak disebut sebagi kebutuhan belaka.

Menurut Emma Goldman tujuan pendidikan adalah untuk mengajar siswa sebagiamana menjalani hidupnya dengan mengembangkan pikiran dan memerlengkapinya dia unutk menghadapi realitas. Pendidikan yang dibutuhkan bersifat teoritas atau konseptual, di mana diajar berfikir, memahami, mengintegrasikan, dan membuktikan suatu fenomena. Dari sisi pandang uang hampir sama dapat dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengajar siswa bagaiman bisa berfikir, menigkatkan kualitas pikiran, dan memungkinkan untuk berfikir bagi dirinya sendiri, bukan hanya sekedar menambah beban memoti otak.[14]

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah mendekatkan diri kepada Allah dan lebih mengutamakan akhlak. Secara libeh luas pendidikan Islam berujuan untuk: (1) pembinaan akhlak (2) penguasaan ilmu (3) mengembangkan akal dan akhlak (4)

[13] *Ibid*, Abu Ahmadi Dan Nur Uhbuyati. Hlm. 93-94
[14] *Op.Cit.*, Sudarwan danim, hlm.c40-41

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



pengajaran kebudayaan (5) pembentukan kepribadian (6) menghambakan diri keoada Allah (7) menyiapkan anak didik untuk didik di dunia dan akhirat.

Adapun macam-macam tujuan di dalam pendidikan diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menurut Masarudin Siregar sebagimana yang dikutip dalam bukunya tentang mengatakan bahwa tujuan umum pendidikan adalah memberikan kesempatan pada pikiruan untuk aktif, membuka akal untuk berfikir keras pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Ngaliman Purwanto tujuan umum pendidikan adalah membentuk manusia yang bersusila, cakap, dan menjadi warga yang demikratis dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.[15]

Tujuan Pendidikan secara umum dapat dilihat dalam Unadang-Undang No.2 tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusiaa yang seutuhnya yaitu beriman dan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, meiliki pengetahuan dan ketrampilan, kessehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa.[16]

Tujuan didalam pendidikan yang telah ditetapkan oleh pendidik dan selalau dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum tersebut.

b. Tujuan-Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan tempat-tempat pemberhentian sementara pada jalan yang menuju ke tujuan umum (anak-anak

[15]Tatang, *Ilmu Pendidikan*, CV, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 67
[16]Faturrahman dkk, *Pengantar Pendidikan*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm. 72

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



dilatih untuk belajar kebersihan, belajar berbicara dan lain-lain).[17]

Menurut Zakiyah Darajat tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang telah direncanakan dala suatu kurikulum pendidikan formal.

c. Tujuan akhir

Menurut Zakiyah Darajat Tujuan Akhir yaitu pendidikan berlangsung selama hidup, maka tijuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini pula, tujuan ini dapat mengalai perubahan, naik, turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup manusia, karena itulah pendidikan selain berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memelihara dam mempertahankan tujuan yang telah dicapai. [18]

**e. Batas-Batas Pendidikan**

Kekuasaan dan kemungkinan pendidikan itu ada. Atas dasar ini maka usaha-usaha pendidikan dalam bermacam-macam bentuk seperti sekolah-sekolah diselenggarakan. Namu demikian kekuasaan dan kemungkinan-kemungkinan pendidikan itu ada batasan-batasannya. Adapun batasan-batasanya itu tentukan oleh adanya 2 (dua) faktor diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Anak

Pada anak yang lemah bakat-bakat usaha pendidikan yang bagaimana pun hasilnya tidak akan mencapai harapan, sebaliknya pada anak-anak yang kuat bakat-bakatnya walaupun usaha pendidikan diberikan secara minimal asal ada kesempatan akan menghasilkan taraf pendidikan yang baik, dikarenakan anak-anak yang berbakat baik dapat meminimkan diri dibanding dengan anak yang lemah.

[17]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, CV. Ramadja Karya, Bandung, 1986, hlm. 24-28
[18]Adri Efferi, *Pendidikan Islam*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 73

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



b. Faktor pendidik

Pendidik sendiri sebagai manusia biasa yang memiliki keterbatasan atau kelemahan merupakan batas pendidik juga. Karena sifat-sifatnya, kemauannya serta kesibukan, maka tidak dapat memberikan pendidikan secara maksimal. Dapat dikatakan bahwa kalau ia sendiri tidak memiliki sesuatu hal pada dirinya, ia tidaak dapat mengembangkan tersebut hal kepada orang lain.[19] Pendidik adalah setiap orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja mempengaruhi oran lain (anak didik), memberi pertolongan kepada anak yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kedewasaan. [20]

**4. Anak Muslim**

**a. Pengertian Anak Muslim**

Anak adalah tumpuan harapan, sekaligus amanat yang besar. Orang tua dan pendidik bertanggung jawab untuk mempersiapkan mereka sebaik-baiknya sehingga menjadi insan yang berhasil di dunia dan akhirat.[21] Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Maka harus bertanggung jawab dalam membangun bumi, menciptakan keamanan, keadilan dan kedamaian. Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ٢

*Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (QS. Al-Baqarah ayat 2)*[22]

[19]*Op.Cit.*, Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, hlm. 22-24
[20]Soedomo Hadi, *Pendidikan Suatu Pengantar*, hal, LPP UNS, Surakarta, 2005, hlm. 22
[21]Hidayatullah Ahmad, *Pendidikan Anak Muslim*, Rabbani Press, Jakarta, 2006, hlm. iii
[22]Lajna Taskhih Mushaf Departemen RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok*, hlm. 2

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting di dalam Islam. Di dalam Al-Quran kita dapati bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW telah kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.[23]

Anak yang masih dalam keadaan fitrah, masih menerina segala pengaruh dan cenderung kepada setiaphal yang tertuju kepadanya. Maka tidak heran jika anak lahir dalam keluarga Islam, maka anak tersebut akan memeluk agama Islam. Diantara kedua orang tua, maka pengaruh itulah yang paling banyak, karena sejak lahir sampai menginjak dewasa, anak dalam kehidupan sehari-harilebuh berdekatan dengan ibudibandung dengan lainnya. Jadi peranan ibu lebih lebih nampak pendidikan anak-anaknya dan sebab itulah maka agama Islam menganjurkan kepada para pemuda Islam khususnya untuk mencari calon istri seorang yang baik, agar kelak baik pula dalam mendidik anak-anaknya.[24]

Pengertian Islam adalah agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT. bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pengertian Islam secara rinci dapat dibedakan menjadi 2 aspek, yaitu kebahasaan dan aspek peristilahan. Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti *selamat, sentosa,* dan *dam ai*. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh karena itu. Orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT disebut orang muslim.[25]

[23]https://anakmuslim.wordpress.com/pendidikan-anak-dalam-islam/
[24]*Op. Cit.,* Abu Ahmadi Dan Nur Uhbuyati. Hlm. 108-119.
[25]Rosihun Anwar dkk, *Pengantar Studi Islam,* CV.Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 13-14.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



Jadi bahwasannya kesimpulannya anak muslim adalah seorang anak yang terlahir fitrah dari keluarga Islam yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, sehingga dalam kehidupannya akan memiliki perilaku sebagai berikut:

1. Anak Muslim dan Prilaku Keimanan

Pada masa anak-anak mulai terbentuk kesempatan yang paling tepat, karena pada masa anak-anka mulai terbentuk kepribadian dan kecenderungan semakin nampak. Masa anak-anak ini juga merupakan kesempatan yang tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui mana perkara yang dapat mengetahui mana perkara yang diharamkan dalam agama dan yang dihalalkan (diperbolehkan).

Masa anak-anak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial. Hal tersebut disebabkan pengaruh lingkungan dengan cepat. Tidak diragukan lagi bahwa seorang anak akan menerima problem agama dan akhlak tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu. Dengan dibantu indera pendengaran dan penglihatan, kepercayaan anak kepada Allah SWT secara emosional akan semakin bertambah kuat. Semua itu dikarenakan dunia anak adalah dunia perasaan. Maka ketika seorang anak menyaksikan para guru maupun kedua orang tua maupun kerabatnya dikala sedang menyebut nama Allah SWT dalam sholat yang mereka lakukan, maka tidak diragukan lagi anak tersbeut akan meniru tingkah laku mereka, karena dalam kebiasaan anak memang meniru orang tua yang dicintainya dan memandang benar perilakunya.[26]

2. Anak dan Program Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orang tua dan guru. Untuk mensukseskan pendidikan akhlak ini, seorang

[26]Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Islam, Panduan Orang Tua Dan Guru,* Mesir, 2004, hal. 22-24

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



anak selayaknya menemukan teladan baik dihadapannya, baik di rumah maupun disekolah. Sehinggga teladan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupannya. Oleh karena itu keluarga dan sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan moralitas anak. Berikut ini program pendidikan akhlak yang diterapkan pada anak:

1. melatih anak melaksanakan berbagai kewajibannya dengan penuh ketaatan
2. memberitahu anak tentang perbedaan antara perkara yang halal maupun haram.
3. melatih anak dengan berbagai sikap yang dapat menumbuhkan perilaku-perilaku positif dalam dirinya, sehingga mampu mewujudkan ketenangan hati dalam dirinya.
4. membiasakan anak untuk menjalin berbagai hubungan persudaraan yang penuh kasih.[27]

**b. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam**

1. Dasar Pendidikan Islam

Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada Rasul/Nabi sekaj Nabi Adam AS. Sampai kepada Nabi/Rasul Muhammad SAW, yang berisi ajaran tentang tata hidup dan kehidupan umat manusia. Ajaran agama Islam memuat tentang kehidupan manusia seluruhnya. Maka nama Islam pemakaiannya untuk agama yang diturunkan kepada Nabi/Rasul Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 19:

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ وَمَا ٱخۡتَلَفَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَهُمُ ٱلۡعِلۡمُ بَغۡيَۢا بَيۡنَهُمۡۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلۡحِسَابِ ١٩

*Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang*

[27]*Ibid*, Syaikh Fuhaim Musthafa, hlm. 26-27

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



*telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya. (QS.Ali Imram ayat 19)*[28]

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek–aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Allah berfirman :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصۡوَٰتَهُمۡ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ٱمۡتَحَنَ ٱللَّهُ قُلُوبَهُمۡ لِلتَّقۡوَىٰۚ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٌ عَظِيمٌ ٣

*Artinya: Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (Qs.Al-Hujurat : 3)*[29]

## B. PENELITIAN TERDAHULU

Berkaitan dengan proses penelitian ini, peneliti berupaya untuk melakukan keterkaitan terhadap sumber-sumber kepustakaan yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan permasalahan dalam penelitian, dianatar penelitian yang relevan yang dilakukan pada sebelumnya oleh :

1. Nama :Yana Nor Qomariyah, NIM: 110521, Dengan judul skripsi: **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNARUNGU DI SDLB PURWOSARI KEC. KOTA KABUPATEN KUDUS**

   Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu di SDLB porwosari Kudus terkandung makna perencanaan artinya bahwa

[28] *Ibid, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok,* hlm. 52
[29] *Ibid , Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok* 515

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



strategi bersifat konseptual dalam suatu pelaksanaan pembelajaran yang saling berkaitan , yaitu: Materi metode , dan sumber serta evaluasi pembelajaran. Selain perencanaan strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI , meliputi, mengklasifikasi anak dalam pembelajaran sesuai kapasitas pendengaran, lebih menekankan pembelajaran yang berbasisi audio visual, menentukan metode pembelajaran yang tepat dan akurat, pembelajaran berbasis masalah, pembimbingan secara inidvidual, dan penjelasan secara isyarat.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mendidik anak menggunakan metode Islam sedangkan perbedaannya adalah terletak pada strateginya. Peneliti menggunakan strategi pelatihan sedangkan yang nor qomariyah menggunakan strategi pembelajaran.

2. Nama: Yuhin Rosyidah, NIM: 107189, Dengan Judul Skripsi:
**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEBERAGAMAAN di SMP 03 BAE KUDUS**

Dalam penelitian ini berisisi bahwa guru PAI selain mengajar juga mengajak siswa untuk shalat berjamaah, mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang kami lakukan. Hal ini terlihat dari alur pemikiran penelitian peneliti. Dalam peneliti ini lebih mengacu pada peran guru PAI dalam pembinaan keagamaan anak. Sedangkan persamaannya adalah membentuk siswa untuk dibimbing dalam keberagamaan untuk membentuk perilaku yang baik pada diri siswa agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

http://eprints.stainkudus.ac.id

REPOSITORI STAIN KUDUS



**C. Kerangka berifikir**

http://eprints.stainkudus.ac.id